



Pengembangan Media Pop Up Book Untuk Meningkatkan Literasi Digital Pada Peserta Didik Kelas VI SD Muhammadiyah Jogodayoh Bambanglipuro

Afrida Nur Azizah Ahmad¹, Lovandri Dwanda Putra²

Universitas Ahmad Dahlan

afrida1900005381@werbmail.uad.ac.id¹, lovandri.dwandaputra@pgsd.uad.ac.id²

ABSTRACT

In the era of digital technology, digital literacy has become an essential skill that every individual must possess (Sutrisna, 2020). The rapid advancement of information and communication technologies has transformed learning processes, making digital literacy education at the elementary level crucial for preparing students to face future challenges. Educational institutions are therefore required to design effective strategies to strengthen students' digital literacy. This study aims to: (1) identify the steps involved in developing a Pop Up Book for sixth-grade students at SD Muhammadiyah Jogodayoh, (2) assess the quality of the developed media, and (3) examine its feasibility in enhancing students' digital literacy. The research employed a Research and Development (R&D) approach, which refers to systematic procedures for creating or refining educational products that can be scientifically justified. The participants consisted of 27 sixth-grade students, with data collected through observation, interviews, and documentation. Findings indicate that the development process included classroom observation, teacher interviews, indicator design, transforming materials into student-centered stories, constructing the media framework, validation testing, printing, and evaluation. The quality assessment yielded average scores of 89.28 for content, 86.11 for media, 84.37 for language, 93.75 for learning, 92.5 for teacher trials, and 90.74 for student responses, categorizing the product as "Excellent." Furthermore, feasibility testing revealed an average score of 88.85, confirming that the Pop Up Book is effective and appropriate for improving digital literacy among elementary school students.

Keywords: Development, Pop Up Book, Digital literacy

ABSTRAK

Perkembangan teknologi digital di era saat ini, literasi digital menjadi keterampilan esensial yang harus dimiliki setiap individu (Sutrisna, 2020). Transformasi teknologi informasi dan komunikasi telah mengubah cara belajar, sehingga pendidikan literasi digital sejak sekolah dasar menjadi penting untuk mempersiapkan peserta didik menghadapi tantangan masa depan. Penelitian ini bertujuan mengidentifikasi langkah-langkah pengembangan media Pop Up Book bagi siswa kelas VI SD Muhammadiyah Jogodayoh, menilai kualitas media yang dikembangkan, serta menguji kelayakannya dalam meningkatkan literasi digital. Metode yang digunakan adalah Research and Development (R&D), yaitu serangkaian prosedur sistematis untuk menghasilkan atau menyempurnakan produk yang dapat dipertanggungjawabkan secara ilmiah. Subjek penelitian terdiri atas 27 siswa kelas VI, dengan teknik pengumpulan data melalui observasi, wawancara, dan dokumentasi. Hasil penelitian menunjukkan bahwa proses pengembangan meliputi observasi, wawancara guru, penyusunan indikator, transformasi materi menjadi cerita siswa, perancangan kerangka media, uji validasi, pencetakan, serta evaluasi. Penilaian kualitas media memperoleh skor rata-rata: materi 89,28; media 86,11; bahasa 84,37; pembelajaran 93,75; uji coba guru 92,5; dan respon siswa 90,74, sehingga dikategorikan "Sangat Baik". Uji kelayakan menunjukkan peningkatan nilai rata-rata menjadi 88,85, menegaskan bahwa media Pop Up Book layak digunakan untuk meningkatkan literasi digital siswa sekolah dasar.

Kata-Kata Kunci: Pengembangan, Pop Up Book, Literasi digital

PENDAHULUAN

Kementerian Komunikasi dan Digital (IMDI) mengemukakan Indeks Masyarakat Digital Indonesia disampaikan Menteri Komunikasi dan Digital Republik Indonesia (Menkomdigi RI), isinya bahwa Indeks Masyarakat Digital Indonesia (IMDI) 2025 mengalami kenaikan 1,19 menjadi 44,53. Pengukuran Indeks Masyarakat Digital Indonesia (IMDI) dilakukan pada bulan Juli sampai Agustus melibatkan lebih dari 18 ribu responden dan 11 ribu responden industri itu juga telah mengintegrasikan indikator Indeks Literasi Digital

(ILD), sehingga memberikan gambaran yang lebih komprehensif dan terkini hingga level kabupaten/kota. Pengukuran Indeks Masyarakat Digital Indonesia diukur secara berskala setiap tahun cakupan pengukuran di 38 provinsi. Pada kesempatan yang sama, Menkomdigi didampingi Kepala Badan Pengembangan Sumber daya Manusia (BPSDM) Kemkomdigi, Boni Pudjianto, memberikan penghargaan kepada pemerintah provinsi dan kabupaten/kota yang pencapaian tertinggi per wilayah. Di tingkat Provinsi, Pemerintah Provinsi DKI Jakarta berhasil meraih skor IMDI tertinggi secara nasional dengan angka 56,97, disusul oleh Bangka Belitung (52,15) dan Jawa Barat (52,05).

Pendidikan di era perkembangan teknologi digital saat ini, literasi digital menjadi salah satu keterampilan esensial yang harus dimiliki setiap individu (Sutrisna, 2020). Perkembangan teknologi informasi dan komunikasi telah mengubah cara kita belajar. Di sekolah dasar, literasi digital menjadi penting karena pada tahap mengenal dan berinteraksi dengan teknologi (Masitoh, 2018). Pendidikan ini peserta didik memuolai literasi digital yang efektif sejak peserta didik di sekolah dasar dapat memberikan penguatan untuk menghadapi tantangan di masa depan. Oleh karena itu, perlunya bagi institusi pendidikan untuk mengembangkan strategi dalam meningkatkan literasi digital peserta didik di jenjang sekolah dasar.

Peningkatan literasi digital di sekolah dasar menghadapi berbagai tantangan, mulai dari keterbatasan infrastruktur hingga kurangnya kompetensi guru dalam mengajarkan keterampilan digital (Syifa, 2024). Literasi digital terdapat point-point yang bisa dikembangkan untuk meningkatkan literasi digital, adapun point-point itu disebut sebagai pilar literasi digital. Pilar literasi digital ada 4 yakni digital skills tentang kecakapan dalam memahami teknologi informasi dan komunikasi (TIK) dari segi perangkat lunak dan keras, serta sistem operasi digital. Digital culture merupakan pilar literasi digital mengenai kemampuan untuk membangun wawasan kebangsaan ketika berinteraksi di ruang digital. Digital Ethics (Etika Digital) fokus membahas etika ketika menggunakan teknologi digital. Digital ethics dapat diartikan sebagai kemampuan untuk menyesuaikan diri, berpikir rasional, dan mengutamakan netiket (etika berinternet). Digital Safety (Keamanan Digital) merupakan kemampuan seseorang menyadari dan meningkatkan perlindungan dan keamanan data pribadinya.

Disisi lain, beberapa pembicaraan tentang literasi digital di Indonesia seolah-olah memberi kesan bahwa literasi digital hanyalah tentang keterampilan didalam menggunakan materi TIK (Teknologi Informasi dan Komunikasi) dan internet serta upaya mencegah efek negatif yang ada semisal pencegahan dari penyebaran kabar bohong atau hoaks serta kecanduan pada penggunaan internet pada hal-hal yang tidak berguna (mis. Arrajiv, Wahyuningsih, Kartini, & Rahmawati, 2021; Assidik, 2018). Meskipun ada juga artikel yang membicarakan literasi digital dengan cakupan yang sedikit lebih luas yaitu penggunaan internet untuk kegiatan menciptakan dan menulis seperti bisa dilihat di dalam artikel Fernanda dkk. (2020) tetapi bahasan yang disajikan masih saja berorientasi pada kemampuan menggunakan internet untuk mencari informasi. Padahal sesungguhnya literasi digital lebih kompleks dari sekadar keterampilan memanfaatkan TIK (Teknologi Informasi dan Komunikasi) dan internet serta urgensi dari paparan hal-hal negatif yang ada di dunia maya dan upaya pencegahan dari kecanduan penggunaan internet untuk hal-hal yang tidak berguna.

Penggunaan teknologi pada zaman sekarang sudah menjadi sesuatu hal yang tidak terpisahkan bagi sebagian besar orang dan hampir setiap hari orang-orang menggunakan teknologi untuk membantu aktivitasnya. Menurut Ahsani (2021) literasi digital merupakan keterampilan dalam pemanfaatan teknologi dan informasi dengan media yang berbasis digital di dalam berbagai ranah kehidupan, termasuk pada proses kegiatan pembelajaran di sekolah. Pengembangan penguasaan literasi digital dalam pembelajaran diharapkan dapat menjadi pendukung dalam mengembangkan kemampuan peserta didik dan menyiapkan peserta didik yang mampu menghadapi tuntutan zaman. Pada dunia pendidikan literasi digital dapat diterapkan melalui pemanfaatan berbagai media baik berupa media cetak atau digital untuk menunjang proses pembelajaran.

Media pembelajaran dalam proses pembelajaran sangat penting digunakan di sekolah dasar sehingga menciptakan pembelajaran yang efektif dan efisien. Dzuanda dan Pratama (2023) media mempunyai kemampuan luar biasa untuk memperjelas materi yang mungkin masih samar atau kurang dipahami oleh peserta didik. Hal ini memungkinkan para siswa untuk lebih mudah memahami konsep yang diajarkan. Media berbasis digital saat ini untuk menunjang proses pembelajaran yakni dengan menggunakan media pembelajaran Pop Up Book, dengan menggunakan media ini siswa akan lebih tertarik mengikuti pembelajaran karena media ini siswa dapat menggunakan hampir semua indranya untuk pembelajaran ini. Sehingga hal ini membuat peneliti memutuskan untuk menggunakan media Pop Up Book.

Dzuanda (2020) mengemukakan dalam artikelnya bahwa Pop Up Book adalah sebuah buku yang memiliki bagian yang dapat bergerak atau memiliki unsur 2 dimensi dan 3 dimensi serta memberikan visualisasi cerita yang menarik, mulai dari tampilan gambar yang dapat bergerak ketika halamannya dibuka.

Penggunaan media Pop Up Book ini sangat sesuai dengan potensi anak, selain itu media ini juga sangat praktis, menarik, dan simple. Adanya media ini siswa dapat menjadi lebih bersemangat dalam menjalani proses pembelajaran dikarenakan adanya gambar yang disajikan. Pemilihan media pembelajaran dengan menggunakan media Pop Up Book dirasa sangat tepat karena sangat mudah dibawa ke dalam kelas. Selain itu gambar yang disajikan berbentuk konkrit karena berbentuk tiga dimensi sehingga lebih menarik untuk dibaca dan juga mempunyai interaksi langsung peserta didik dalam media, sehingga diharapkan pembelajaran mendalam. Penulis menggunakan media Pop Up Book, dimana media Pop Up Book siswa bisa melihat, mengatakan, dan menulis.

Penulis memilih sekolah untuk mengadakan observasi dan mengadakan penelitian nantinya di SD Muhammadiyah Jogodayoh, di mana sekolah tersebut belum ada pembelajaran literasi digital. Setelah melaksanakan observasi pada 8 Juli 2024 bahwa belum adanya pembelajaran tentang literasi digital di dalam kelas akan tetapi guru memberikan pengetahuan atau ilmu tentang hati-hati dalam menggunakan media sosial secara lisan saja. Pada tanggal 5 Agustus 2024 peneliti telah mengambil data pengetahuannya peserta didik akan literasi digital yakni 27 peserta didik yang sudah mengetahui sebesar 47,41% (12 peserta didik) sedangkan yang belum mengetahui sebesar 52,59% (15 peserta didik).

Setelah melakukan pengambilan data penulis melakukan wawancara dengan peserta didik, ternyata peserta didik belum memahami akan apa itu literasi digital, mereka mengetahui bahwa literasi digital itu sebuah aplikasi yang ada di HP, laptop dan elektronik lainnya. Setelah wawancara dengan kepala sekolah dan guru kelas membuktikan bahwa di SD ini belum adanya pembelajaran literasi digital di kelas baik dari kelas 1 sampai kelas 6. Penulis membuat sebuah penelitian dengan judul : “Pengembangan Media Pop Up Book Untuk Meningkatkan Literasi Digital Pada Peserta Didik Kelas VI Sd Muhammadiyah Jogodayoh Bambanglipuro”

Tujuan adanya penelitian ini adalah sebagai berikut:

1. Mengetahui langkah-langkah pengembangan media Pop Up Book untuk siswa kelas VI SD Muhammadiyah Jogodayoh
2. Mengetahui kualitas pengembangan media Pop Up Book untuk siswa kelas IV SD Muhammadiyah Jogodayoh
3. Mengetahui kelayakan media Pop Up Book untuk meningkatkan literasi digital siswa kelas VI SD Muhammadiyah Jogodayoh

METODE

Pada penelitian ini menggunakan model penelitian Research and Development, adapun pengertian Research and Development atau sering di singkat R & D. Model Penelitian Pengembangan ADDIE sesuai namanya merupakan model yang melibatkan tahap-tahap pengembangan model dengan lima langkah pengembangan meliputi analisis, desain, mengembangkan produk, implementasi dan evaluasi. Penelitian ini menggunakan subjek siswa kelas VI SD Muhammadiyah Jogodayoh yakni satu kelas yang berjumlah 27 siswa. Keterbatasan media Pop Up Book penelitian ini terbatas pada indikator yang diambil peneliti, 4 pilar literasi digital di mana 3 literasi digital mengambil 1 indikator dan yang 1 pilar literasi digital mengambil 2 indikator.

HASIL DAN PEMBAHASAN

1. Langkah-langkah pengembangan media *Pop Up Book* untuk siswa kelas VI SD Muhammadiyah Jogodayoh

Pada penelitian ini membutuhkan beberapa langkah dalam mengembangkan media agar bisa menjangkau sebuah tujuan. Adapun langkah model penelitian pengembangan ADDIE sebagai berikut.

a) *Analysis*

Pada tahap ini penelitian melakukan observasi ke SD Muhammadiyah Jogodayoh pada tanggal 5 Agustus 2024 ke pada guru kelas 6, hasil wawancara yakni belum adanya pembelajaran literasi digital di sekolah, media pembelajaran yang centak baru buku paket, modul, LKPD, dan LKS.

b) *Design*

Pada penelitian ini menggunakan media cetak yang berupa *Pop Up Book*. Media ini akan digunakan untuk siswa kelas 6 dengan desain full warna dan ada beberapa bagian yang dapat digerakan. Pembuatan desain menggunakan aplikasi canva, desain *Pop Up Book* ini ada 2 yakni teks/ bacaannya dan buku 3 dimensi.

c) *Development*

Development dalam model penelitian pengembangan ADDIE berisi kegiatan realisasi rancangan produk yang sebelumnya telah dibuat. Pada tahap sebelumnya, telah disusun kerangka konseptual penerapan produk baru. Kerangka yang masih konseptual tersebut selanjutnya direalisasikan menjadi produk yang siap untuk diterapkan. Pada tahap ini juga perlu dibuat instrumen untuk mengukur kinerja produk.

d) *Implementation*

Penerapan produk dalam model penelitian pengembangan ADDIE dimaksudkan untuk memperoleh umpan balik terhadap produk yang dibuat/dikembangkan. Umpan balik awal (awal evaluasi) dapat diperoleh dengan menanyakan hal-hal yang berkaitan dengan tujuan pengembangan produk. Umpan balik di lakukan oleh seorang ahli media, bahasa dan tidak lupa peserta didik itu sendiri.

e) *Evaluation*

Tahap evaluasi pada penelitian pengembangan model ADDIE dilakukan untuk memberi umpan balik kepada pengguna produk, sehingga revisi dibuat sesuai dengan hasil evaluasi atau kebutuhan yang belum dapat dipenuhi oleh produk tersebut. Tujuan akhir evaluasi yakni mengukur ketercapaian tujuan pengembangan.

2. Kualitas pengembangan media *Pop Up Book* untuk siswa kelas IV SD Muhammadiyah Jogodayoh

1) Analisis Data Kuantitatif

Analisis data kualitatif diambil dari hasil saran dan kritikan dari dosen ahli media, materi, bahasa, pembelajaran. Adapun hasil saran dan kritik dari hasil validasi terhadap media *Pop Up Book* sebagai berikut.

a. Analisi Data Ahli Media

Media *Pop Up Book* dinilai dan dievaluasi oleh Bapak R. Wisnu Wijaya Dewojati, M.Pd. beliau merupakan salah satu dosen PGSD UAD, tujuan beliau memeberikan saran dan kritikan agar media *Pop Up Book* dapat menghasilkan produk yang berkualitas. Adapun masukan yang diberikan beliau adalah font penulisan cerita di media *Pop Up Book* dibesarkan, tata letaknya tidak terlalu kepinggir, media harus warnanya mencolok dan tidak terlalu keramean.

b. Analisi Data Ahli Bahasa

Saran dan kritik *Pop Up Book* yang dilakukan oleh Bapak Dr. Fendy Yogha Pratama, M.Pd. beliau merupakan salah satu dosen PGSD UAD, tujuan beliau memeberikan saran dan kritikan agar media *Pop Up Book* dapat menghasilkan produk yang berkualitas. Adapun masukan yang diberikan beliau adalah jangan memakai bahasa yang sulit dipahami peserta didik, perhatikan penulisan cerita karena ada beberapa yang masih salah, ceritanya jangan terlalu berlibet atau muter-muter.

c. Analisi Data Ahli Materi

Saran dan kritik *Pop Up Book* yang dilakukan oleh Ibu Dr. Vera Yuli Erviana, M.Pd beliau merupakan salah satu dosen PGSD UAD, tujuan beliau memeberikan saran dan kritikan agar media *Pop Up Book* dapat menghasilkan produk yang

berkualitas. Adapun masukan yang diberikan beliau adalah permasalahan yang ada di cerita harus sesuai dengan tujuan pembelajaran, jangan sampai permasalahannya melebar.

d. Analisis Data Ahli Pembelajaran

Saran dan kritik *Pop Up Book* yang dilakukan oleh Ibu Amaliyah Ulfah, M.Pd. beliau merupakan salah satu dosen PGSD UAD, tujuan beliau membeberikan saran dan kritikan agar media *Pop Up Book* dapat menghasilkan produk yang berkualitas. Adapun masukan yang diberikan beliau adalah dalam RPP ditambahkan pertanyaan pematik dan di masukkan ke langkah-langkah pembelajaran, lampirannya tidak lengkap harus semua aspek di cantumkan.

e. Analisis Data Respon Peserta Didik

Data uji coba awal dilakukan peneliti sebelum melakukan pembelajaran menggunakan media *Pop Up Book* agar mengetahui sampai mana mengetahui tentang literasi digital. Adapun hasil rata-rata satu kelas adalah 91,48. Ada kenaikan rata-rata dari uji coba awal dan akhir maka media *Pop Up Book* ini sangat bermanfaat untuk peserta didik dalam pembelajaran 4 pilar literasi digital.

f. Analisis Data Penilaian Guru

Penilaian dilakukan dengan narasumber guru kelas atau wali kelas VI yang bernama Ibu Tumaryatun S.P. Hasil penilaian guru kelas dengan rata-rata 92,5. Media *Pop Up Book* ini berberbetuk cerita siswa-siswi sekolah dasar dan di dalam media itu juga tidak hanya cerita saja tetapi peserta didik dapat menjawab soal langung yang ada di media itu.

2) Analisis Data Kuantitatif

Analisis data kuantitatif diperoleh dari lembar angket dari ahli media, bahasa, materi, pembelajaran, guru, respon siswa awal dan respon siswa akhir. Adapun data kualitatif yang diperoleh dari masing-masing penilaian disajikan dalam bentuk tabel sebagai berikut.

Apabila sudah diperoleh nilai masing-masing kemudian menghitung rata-rata seluruhnya menggunakan rumus :

$$X = \frac{\Sigma x}{n}$$

Keterangan :

X : rata-rata nilai

Σx : jumlah nilai

n : jumlah penilaian

Setelah diperoleh nilai, kemudian peneliti mempresentasikan ke dalam kualitas, yaitu kriteria sangat baik, baik, kurang baik, tidak baik dan sangat tidak baik.

Table Kriteria Interpretasi Skala Guttman

Skor Rata-Rata	Kualitikasi
< 20	Sangat Tidak Baik
21 - 40	Tidak Baik
41 - 60	Cukup Baik
61 - 80	Baik
81 - 100	Sangat Baik

Table Data Kuantitatif Hasil Penelitian

NO	PENILAIAN	NILAI	KATEGORI
1	Ahli Media	86,11	Sangat Baik
2	Ahli Materi	89,28	Sangat Baik
3	Ahli Bahasa	84,37	Sangat Baik
4	Ahli Pembelajaran	93,75	Sangat Baik
5	Respon Peserta Didik	90,74	Sangat Baik
6	Penilaian Guru	92,5	Sangat Baik
Jumlah		536,75	
Rata-Rata Nilai		88,85	
Kategori Keseluruhan		Sangat Baik	

- Mengetahui kelayakan media *Pop Up Book* untuk meningkatkan literasi digital siswa kelas VI SD Muhammadiyah Jogodayoh

Media *Pop Up Book* telah selesai melalui berbagai tahapan dalam penelitian. Serangkaian tahapan telah dijalani mulai dari tahap analisis, desain, pengembangan media *Pop Up Book* berbentuk cerita dengan uji coba ahli materi, media, bahasa, pembelajaran, implementasi uji coba guru dan peserta didik. Serangkaian tahapan yang dilakukan tersebut bertujuan untuk mendapatkan hasil data penelitian terhadap kualitas dan kelayakan media *Pop Up Book*.

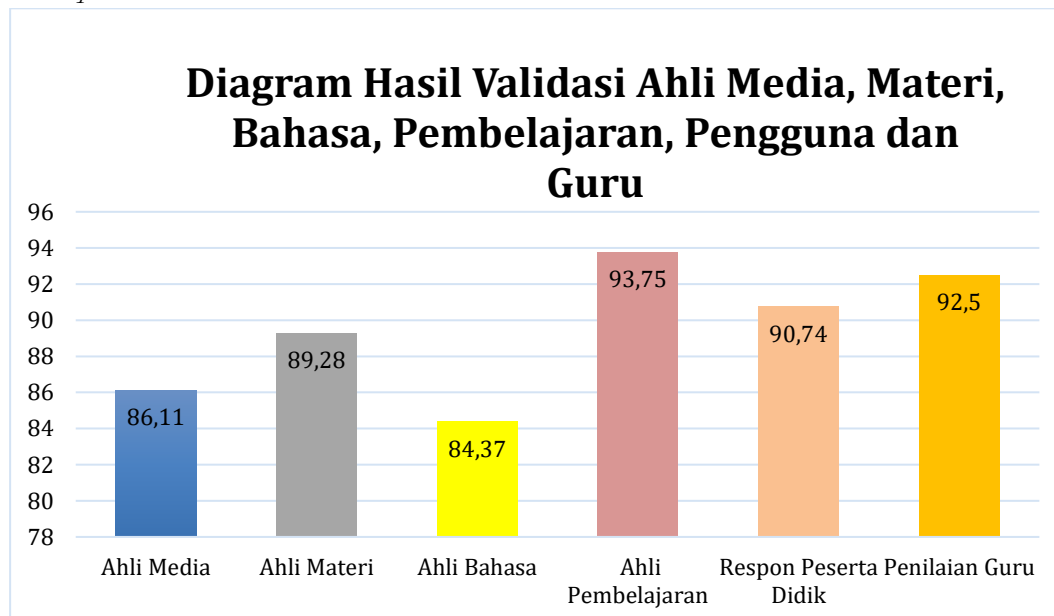


Diagram di atas menunjukkan hasil data penelitian yang mengalami kenaikan dan penurunan namun hasilnya tetap pada batas kelayakan produk. Media *Pop Up Book* ini mempunyai nilai data yang sesuai dengan kelayakan produk dengan kategori sangat baik yang melampaui angka 88,85. Hasil penilaian tersebut didapatkan dari rata-rata penilaian materi

(89,28), media (86,11), bahasa (84,37), pembelajaran (93,75), implementasi uji coba guru (92,5) dan peserta didik (90,74). Sehingga media *Pop Up Book* dapat dinyatakan layak sebagai media dan sumber belajar dengan kategori “Sangat Baik”.

Hasil tersebut membuktikan bahwa media *Pop Up Book* memiliki kualitas baik yang telah divalidasi oleh ahli materi, ahli media dan ahli pembelajaran. Media *Pop Up Book* berbasis cerita ini dapat menjadi media dan sumber belajar yang layak sesuai dengan karakteristik untuk peserta didik kelas VI SD/MI.

SIMPULAN

Berdasarkan hasil penelitian yang telah dilakukan peneliti, dapat diambil kesimpulan bahwa hasil pengembangan media Pop Up Book tentang 4 pilar literasi digital yakni digital skills (cakap digital), digital culture (Budaya digital), digital ethics (etika digital), digital safety (keamanan digital) sebagai berikut.

Sebelum mengembangkan media peneliti melakukan observasi, wawancara ke guru kelas, membuat indikator, membuat materi diubah menjadi sebuah cerita siswa dan membuat soal, membuat kerangka media, uji validasi, mencetak media, pengambilan data penelitian dan evaluasi.

Berdasarkan hasil penilaian Pengembangan Media Pop Up Book, materi Literasi Digital Pada Peserta Didik Kelas VI di SD Muhammadiyah Jogodayoh mendapatkan nilai rata-rata dari penilaian materi 89,28, media 86,11, bahasa 84,37, pembelajaran 93,75, implementasi uji coba guru 92,5 dan respon peserta didik 90,74. Sehingga media Pop Up Book dapat dinyatakan layak sebagai media dan sumber belajar dengan kategori “Sangat Baik”.

Hasil dari uji kelayakan Pengembangan Media Pop Up Book literasi Digital adanya kenaikan nilai rata-rata adalah 88,85 menjelaskan bahwa media Pop Up Book ini layak untuk meningkatkan literasi digital peserta didik kelas VI SD.

REFERENSI

- Adeoye, M. A., Wirawan, K. A. S., Pradnyani, M. S. S & Septiarini, N. I. (2023). Revolutionizing Education: Unleashing the Power of the ADDIE Model for Effective Teaching and Learning. *Jurnal Pendidikan Indonesia*, 13(1), 203
- Agustini, Pratiwi. (2023). Indeks Literasi Digital Indonesia Kembali Meningkatkan Tahun 2022. *Indonesia Terkoneksi*. (diakses 31 Agustus 2023 pukul 20.00)
- Ahmad, I. F. (2022). Urgensi Literasi Digital di Indonesia Pada Masa Pandemi Covid-19: Sebuah Tinjauan Sistematis. *Nusantara: Jurnal Pendidikan Indonesia*, 2(1), 1-18.
- Dinata, K. I. (2021). Analisis Kemampuan Literasi Digital Mahasiswa. *Jurnal Pendidikan*, 19(1), 107
- Elfina, S., & Sylvia, I. (2020). Pengembangan Lembar Kerja Peserta Didik (LKPD) Berbasis Problem Based Learning (PBL) dalam Meningkatkan Kemampuan Berpikir Kritis Siswa pada Mata Pelajaran Sosiologi di SMA Negeri 1 Payakumbuh. *Jurnal Sikola: Jurnal Kajian Pendidikan Dan Pembelajaran*, 2(1), 29.
- Fatmawati, E., & Safitri, E. (2020). Kemampuan Literasi Informasi dan Teknologi Mahasiswa Calon Guru Menghadapi Pembelajaran di Era Revolusi Industri 4.0. *Jurnal Pendidikan*, 18(2), 215.
- Hanik, E. U. (2020). Self Directed Learning Berbasis Literasi Digital pada Masa Pandemi Covid-19 di Madrasah Ibtidaiyah. *Islamic Teacher Journal*, 8(1), 183.
- Hasan, M. dkk. (2021). Media Pembelajaran. Sukoharjo: Tahta Media Grup.
- Indonesiabaik.id, “Siapa Sangka, Merek Ini Ternyata Asli Indonesia”, 2022. <<https://indonesiabaik.id/infografis/siapa-sangka-merek-ini-ternyata-asli-indonesia>> (diakses, 24 Januari 2024).
- Indradi, A. H., & Hendryanto, Y. D. (2022). Analisis Hukum Terhadap Instrumen Kebijakan Pemerintah dalam Mewujudkan Akselerasi Literasi Digital. *Prosiding Seminar Nasional*, 220-221.
- Irhandayaningsih, A. (2020). Pengukuran Literasi Digital pada Peserta Pembelajaran Daring di Masa Pandemi Covid-19. *Anuva: Jurnal Kajian Budaya, Perpustakaan, dan Informasi*, 4(2), 231-240.
- Kalsum, T. U., Fredricka, J., Yulianti, L., Kanedi, I., & Sukmo, A. (2022). Sosialisasi Pentingnya Keamanan Digital di Era Revolusi Industri 4.0 di Desa Gajah Mati Bengkulu Tengah. *Jurnal Dehasen Untuk Negeri*, 1(1), 37.

- Karisma, I. K. E., Margunayasa, I. G., & Prasasti, P. A. T. (2020). Media Pop-Up Book pada Topik Perkembangbiakan Tumbuhan dan Hewan Kelas VI Sekolah Dasar. *Jurnal Ilmiah Sekolah Dasar*, 4(2), 121-130.
- Mahfud, I., & Yuliandra, R. (2020). Pengembangan Model Gerak Dasar Keterampilan Motorik Untuk Kelompok Usia 6-8 Tahun. *Jurnal Pendidikan Olahraga*, 1(01), 54-66.
- Mandasari, L., Rahmadhani, E., & Wahyuni, S. (2020). Efektivitas perkuliahan daring pada mata kuliah analisis kompleks selama pandemi Covid 19. *Jurnal As-Salam*, 4(2), 275.
- Merdesa.id, "4 Pilar Literasi Digital", 8 Oktober 2022. <<https://merdesa.id/4-pilar-literasi-digital/>> (Diakses, 12 Mei 2023)
- Naufal, H. A. (2021). Literasi digital. *Perspektif*, 1(2), 197-198.
- Naufalia, A. (2022). Analisis Nilai Pendidikan Karakter pada Buku Cerita Anak Sebagai Bahan Literasi Digital. *Prosiding Amal Insani Foundation*, 1(1), 199.
- Nisa, U., Nisak, C. L. C., & Fatia, D. (2023). Literasi Digital Lansia Pada Aspek Digital Skill dan Digital Safety (Studi Pada Lansia di Kabupaten Aceh Besar). *Jurnal Komunikasi Global*, 12(1), 146-147.
- Nugraha, D. (2022). Literasi Digital dan Pembelajaran Sastra Berpaut Literasi Digital di Tingkat Sekolah Dasar. *Jurnal Basicedu*, 6(6), 9238.
- Pertiwi, D. L., & Lovandri D. P. (2023). Pengembangan Media Pembelajaran Video Animasi Interaktif Materi Fotosintesis Kelas IV di Sekolah Dasar. *Jurnal Ilmiah Pendidikan Dasar*, 8(3), 3336
- Pradnyana, P. B., & Amanda, S. A. P. G. (2023). Analisis Peran dan Upaya Guru dalam Mengatasi Permasalahan Belajar Siswa Kelas II SDN 1 Sulahan Tahun 2023. *Dharmas Education Journal*, 4(2), 967.
- Purwanti, N. K. R., & Astini N. W. (2020). Strategi Pembelajaran Matematika Berdasarkan Karakteristik Siswa Sekolah Dasar. *Jurnal Emasains*, 5.
- Putra, L. D., & Suci Z. A. P. (2023). Pemanfaatan Media dan Teknologi Digital dalam Mengatasi Masalah Pembelajaran. *Journal Transformation of Mandalika*, 8(4), 324
- Putra, L. D. (2017). Pemanfaatan Multimedia Pembelajaran Berbasis Komputer Untuk Meningkatkan Kompetensi Guru Taman Pendidikan Al-Qur'an Yogyakarta. *Jurnal UNIMMA*, 286
- Rahayu, Eka. (2017). Pengembangan Media Permainan. <https://repository.ump.ac.id/4352/3/BAB%20II.pdf>. <diakses pada 13 Oktober 2023>
- Rizal, C. dkk. (2022). Literasi Digital. Padang: 2022.
- Safitri, I., Marsidin, S., & Subandi, A. (2020). Analisis kebijakan terkait kebijakan literasi digital di sekolah dasar. *Jurnal Ilmu Pendidikan*, 2(2), 178-180.
- Saputro, B. (2021). Best Practices Penelitian Pengembangan (Research & Development) Bidang Manajemen Pendidikan IPA. *Academia Publication*.
- Sinta, Harlind Syofyan. (2021). Pengembangan Media Pop-Up Book Pada Pembelajaran IPA di SD. *Jurnal Pendidikan Dasar*, 11(02), 252-254.
- Sobry Sutikno. 2021. Strategi Pembelajaran. Indramayu: Cv. Adanu Abimata.
- Suherdi, D. (2021). Peran literasi digital di masa pandemik. *Cattleya Darmaya Fortuna*.
- Sulistiowati, D., & Wiarsih, C. (2021). Studi Literatur Pendekatan CALLA (The Cognitive Academic Language Learning Approach) dan Media Pop Up Book Dalam Peningkatan Minat Membaca di Sekolah Dasar. *Jurnal Educatio FKIP UNMA*, 7(1), 64-73.
- Tertiaavini, T., & Saputra, T. S. (2022). Literasi digital untuk meningkatkan etika berdigital bagi pelajar di Kota Palembang. *JMM (Jurnal Masyarakat Mandiri)*, 6(3), 2156.
- Yahzunka, A. N., & Astuti, S. (2022). Pengaruh Penggunaan Media Pop Up Book Berbasis Literasi Digital terhadap Kemampuan Membaca Dongeng Siswa Sekolah Dasar. *Jurnal Basicedu*, 6(5), 8695-8703.
- Yanto, N., Muliana, G., & Zunair, S. (2023). The Effect of Pop Up Book Media in Sciene Learning: A Literature Review. *Jurnal of Education and Learning Innovation*, 3(2), 215.
- Yuni, S.R., Rambe, S. & Gusmaneli. (2024). Strategi Pembelajaran Aktif di Madrasah. *Journal of Creative Student Research (JCSR)*, 3(2), 5
- Yusron, M., Puspita, A. M. I., & Puspitaningsih, F. (2020). Pengaruh media pop up book berbasis literasi digital untuk meningkatkan keterampilan berbicara siswa kelas rendah. *Jurnal Pendidikan Guru Madrasah Ibtidaiyah*, 3(1), 39-45.